

**ANALISIS NILAI MORAL  
PADA NOVEL *HAFALAN SHOLAT DELISA*  
KARYA TERE LIYE DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI SMSA**

Oleh: Ari Hotamah  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
[Arihotamah01@gmail.com](mailto:Arihotamah01@gmail.com)

**ABSTRAK:** Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Hafalan Sholat Delisa* karya Tere Liye, nilai moral yang terdapat dalam novel *Hafalan Sholat Delisa* karya Tere Liye, dan skenario pembelajarannya di SMA. Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa unsur intrinsik dalam novel *Hafalan Sholat Delisa* karya Tere Liye meliputi: tema novel ini adalah perjuangan seorang gadis kecil dalam menghafal bacaan sholat, tokoh utamanya adalah Delisa yang memiliki sifat pemalas, manja dan suka memberi, alurnya maju. Terdapat tiga macam latar, yaitu: latar tempat meliputi: pantai, pasar, pemakaman, kamar rawat, hutan, tenda darurat, latar waktu meliputi: pagi, siang, malam, latar sosial meliputi: hidup bersahaja, hidup sederhana. Nilai moral dalam novel *Hafalan Sholat Delisa* mencakup empat aspek, yaitu: hubungan manusia dengan Tuhan meliputi taat, bersyukur, berdo'a; hubungan manusia dengan manusia meliputi dermawan, tolong menolong, setia kawan, suka memberi nasehat; hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi kejujuran, tidak putus asa, menghargai waktu, sabar, tanggung jawab, iri hati, pembohong; hubungan manusia dengan alam sekitar meliputi manusia yang menjaga kelestarian alam dan manusia yang tidak menjaga kelestarian alam. Dan skenario pembelajaran novel *Hafalan Sholat Delisa* karya Tere Liye menggunakan metode inquiri. Dalam menggunakan metode inquiri meliputi orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan, sedangkan dalam menggunakan metode diskusi meliputi menentukan masalah, mengembangkan masalah, guru membentuk kelompok, mendiskusikan masalah, melaporkan hasil diskusi, siswa mencatat hasil diskusi

**Kata kunci:** Nilai Moral, Novel, Skenario Pembelajaran

## **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan siswa tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi pengaruh lingkungan, yakni bakat yang telah dimiliki oleh siswa sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungan, dan sebaliknya lingkungan akan bermakna apabila terarah pada bakat yang telah ada, kehidupan yang tidak dapat ditolak tentang adanya kemungkinan di mana faktor bakat saja atau oleh lingkungan saja (Hamalik, 2007: 79).

Pengarang menciptakan karya sastra diilhami dari persoalan-persoalan di masyarakat di mana pengarang hidup dan tinggal, atau sebuah masyarakat yang dihadirkan pengarang berdasarkan pengalamannya. Karya sastra tersebut kemudian dihadapkan pada masyarakat (pembaca) untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan. Hal tersebut tidak heran jika karya sastra diciptakan oleh pengarangnya untuk masyarakat yang berisi gambaran kehidupan itu merupakan realitas atau kenyataan sosial.

Karya sastra tidak dapat dipahami selengkap mungkin jika dipisahkan dari lingkungan kebudayaan atau peradaban yang menghasilkannya. Karya sastra harus dipahami secara seluas-luasnya dalam kaitannya dengan kehidupan. Dalam hal ini kehidupan bias diartikan sebagai hubungan antarmasyarakat, orang dengan peristiwa, dan antara peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang (Damono, 1984: 4-6).

Pradopo (1995: 163) berpendapat bahwa karya sastra mempunyai hubungan sejarah dengan karya yang mendahuluinya atau yang kemudian. Salah satu pengarang Indonesia yang sangat peduli dengan kondisi nilai moral masyarakatnya adalah Tere Liye seorang pengarang yang lahir di Palembang pada tanggal 21 Mei 1979.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi di dunia realitas tentu akan mewarnai peristiwa-peristiwa dalam karya sastra. Peristiwa-peristiwa tersebut mencakup berbagai aspek kehidupan di masyarakat seperti aspek ekonomi, politik, budaya, kekuasaan, kekerabatan, tradisi, cinta kasih, etika, moralitas. Peristiwa tersebut sangat beragam dan kompleksitas, karena menyangkut seluruh sendi kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat.

Penulis memilih novel *Hafalan Sholat Delisa* karya Tere Liye karena novel tersebut menarik untuk dikaji dan mengandung nilai-nilai moralnya, karena banyak menampilkan kisah yang sangat baik untuk dijadikan contoh tentang arti ikhlas dalam kehidupan sehari-hari. Dalam novel tersebut dapat dicontohkan seorang gadis kecil yang memiliki nama Delisa berupaya tegar, sabar, dan selalu

memperjuangkan semua keinginannya ditengah prahara yang menimpa hidupnya saat terjadinya Stunami, sehingga Delisa pun ditinggal wafat oleh ibu dan kedua kakak tercintanya.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah Kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (Mulyasa, 2011: 19).KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara moral sastra dalam novel *Hafalan Sholat Delisa* karya Tere Liye. Penulis memilih judul "Analisis Nilai Moral pada Novel *Hafalan Sholat Delisa* karya Tere Liye dan Skenario pembelajarannya di SMA" novel tersebut sangat menarik dan bermanfaat bagi peserta didik, guru, mahasiswa, serta masyarakat pada umumnya baik sebagai bahan bacaan maupun sebagai bahan kajian moral di dalam masyarakat, novel ini memberikan pengetahuan nilai-nilai yang baik sehingga siswa mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta menjauhi nilai-nilai yang buruk. Tujuan sastra diajarkan di sekolah membentuk keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan karsa, serta menunjang pembentukan watak (Rahmanto. 1988: 16).Berdasarkan tujuan tersebut, sastra memang sangat perlu diajarkan di sekolah karena dapat berperan sebagai media pendidikan moral dan menggugah perasaan untuk lebih peka terhadap kehidupan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan tujuan kurikulum yang harus mempersiapkan anak didik untuk dapat berdiri sendiri dalam masyarakat sebagai manusia pancasila (Hamalik, 2007: 86). Selain itu, pembelajaran sastra juga dapat meningkatkan kemampuan siswa

mengapresiasi karya sastra. Siswa diharapkan memiliki pengetahuan yang memadai tentang sastra dan sikap positif terhadap karya sastra.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan salah satu media yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai melalui mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran bahasa sastra di lingkungan sekolah. Nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah novel tidak terlepas dari nilai-nilai realitas yang terjadi dikalangan masyarakat. Oleh karena itu, melalui pembelajaran sastra ini diharapkan dapat membantu para pendidik novel *Hafalan Sholat Delisa* kepada siswa terutama siswa SMA. Maka, nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut dapat dijadikan sebagai media alternative dan pembelajaran sastra di SMA. Dalam silabus SMA, pembelajaran novel diajarkan pada kelas X1 semester 1 dan 2 Kelas XII semester 1.

## **KAJIAN TEORETIS**

Kajian teoretis merupakan penjabaran kerangka teoretis yang memuat beberapa materi untuk dijadikan sebagai acuan pokok dalam membahas masalah yang diteliti. Teori yang dibahas dalam penelitian ini mencakup unsur-unsur intrinsik, nilai moral dalam karya sastra, jenis nilai moral dalam karya sastra, dan pembelajaran sastra di SMA. Dibawah ini adalah paparan mengenai teori-teori tersebut.

### **1. Struktur karya sastra**

Pada struktur karya sastra dalam penelitian ini dibahas mengenai tema, tokoh dan penokohan, alur, latar dan amanat. Menurut Abrams, struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan dan gambaran semua bagian yang menjadi komponennya secara bersama membentuk kebulatan yang indah (Nurgiyantoro, 2009: 36)

### **2. Nilai moral dalam karya sastra**

Menurut Budiningsih (2008: 6), pengertian atau pemahaman moral adalah kesadaran moral, rasionalitas moral atau alasan mengapa seseorang harus

melakukan hal itu, suatu pengambilan keputusan berdasarkan nilai-nilai moral.

### 3. Jenis moral dalam karya sastra

Menurut Nurgiyantoro (2009: 323), jenis atau wujud pesan moral yang terdapat dalam karya sastra akan tergantung pada keyakinan, keinginan dan interes pengarang yang bersangkutan. Jenis moral mencakup seluruh persoalan hidup dan harkat martabat manusia, secara garis besar persoalan: 1) hubungan manusia dengan Tuhan; 2) hubungan manusia dengan manusia; 3) hubungan manusia dengan diri sendiri; 4) hubungan manusia dengan alam sekitar.

### 4. Pembelajaran sastra sebagai skenario pembelajaran sastra di SMA

Pada skenario pembelajaran sastra di SMA membahas tentang pembelajaran sastra, tujuan pembelajaran sastra, fungsi pembelajaran sastra, materi pembelajaran sastra, metode pembelajaran sastra, dan langkah-langkah pembelajaran novel *Hafalan Sholat Delisa* karya Tere Liye.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah teks novel, berjudul *Hafalan Sholat Delisa* karya Tere Liye. Fokus penelitian ini adalah nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, nilai moral hubungan manusia dengan manusia, nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan nilai moral hubungan manusia dengan alam sekitar dalam novel *Hafalan Sholat Delisa* karya Tere Liye dan skenario pembelajarannya di SMA. Sumber data dalam penelitian ini adalah semua bentuk kutipan langsung maupun tidak langsung yang terdapat dalam novel *Hafalan Sholat Delisa* karya Tere Liye dan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dibantu dengan kartu pencatat data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pustaka dan teknik simak, yaitu dengan membaca teks novel *Hafalan Sholat Delisa* karya Tere Liye secara cermat, kritis

dan teliti. Teknik analisis data dilakukan dengan metode analisis isi, yaitu penulis membahas dan mengkaji novel *Hafalan Sholat Delisa* karya Tere Liye berdasarkan analisis nilai moral. Dalam penyajian hasil analisis dengan menggunakan teknik penyajian informal.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam novel *Hafalan Sholat Delisa* karya Tere Liye yang akan penulis teliti, (1) unsur intrinsik yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar dan amanat, (2) nilai moral yang meliputi nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan alam sekitar, dan (3) Skenario pembelajarannya di SMA.

Sebelum penulis membahas data penelitian tentang novel *Hafalan Sholat Delisa* karya Tere Liye melalui kajian nilai moral sastra, terlebih dahulu penulis menyajikan data. Data-data dalam penyajian ini merupakan gambaran-gambaran mengenai masalah-masalah yang akan penulis bahas dalam pembahasan data.

Unsur intrinsik yang terdapat novel *Hafalan Sholat Delisa* karya Tere Liye meliputi lima aspek, yaitu (a) tema novel ini adalah perjuangan seorang gadis kecil dalam menghafal bacaan sholat, (b) tokoh utamanya adalah Delisa, tokoh tambahannya: Umi salamah, Abi usman, Cut aisyah, Cut Fatimah, Cut Zahra, Ustadz rahman, Kak shopi, Prajurit smith, Koh acan, Umam, Tiur, (c) alur yang digunakan adalah alur maju, (d) latar tempat dalam novel ini meliputi: pesisir pantai aceh, di pasar, dipemakaman masal, kamar rawat, hutan, tenda darurat. Latar waktu yang digambarkan yaitu pagi hari, siang hari, sore hari. Latar sosial menggambarkan status sosial menengah ke bawah, (e) amanat dalam novel ini adalah bersyukur dengan apa yang telah diberikan oleh Tuhan, jangan pernah mudah putus asa dalam menjalani kehidupan, (2) nilai moral yang terdapat dalam novel *Hafalan Sholat Delisa* karya Tere Liye yaitu nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan ditunjukkan melalui tokoh Delisa dan Ibu, nilai moral

hubungan manusia dengan manusia ditunjukkan melalui tokoh Delisa dengan anggota keluarganya dan masyarakat, nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai moral hubungan manusia dengan alam sekitar ditunjukkan melalui tokoh Delisa dan masyarakat.

Nilai moral yang terdapat dalam novel *Hafalan Sholat Delisa* meliputi taat, sabar, dermawan, tolong menolong, setia kawan, suka menolong, kejujuran, tidak putus asa, menghargai waktu, sabar, tanggung jawab, iri hati, pembohong. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu taat, bersyukur, berdo'a kepada Allah swt. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia meliputi dermawan, tolong menolong, setia kawan, suka menolong, suka memberi nasihat, persahabatan, memberi semangat, nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi kejujuran, tidak putus asa, menghargai waktu, sabar, tanggung jawab, iri hati, pembohong. Nilai moral hubungan manusia dengan alam sekitar meliputi memuji keindahan alam dan menjaga keindahan alam.

Skenario pembelajaran novel *Hafalan Sholat Delisa* karya Tere Liye dalam pembelajaran sastra di SMA menggunakan metode inquiri. Metode inquiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen guna mencari jawaban maupun memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis. Model pembelajaran inquiri merupakan salah satu model dan kondusif bagi pengimplementasian pendekatan konstruktivisme. Gagasan model inquiri adalah siswa akan bertanya bila dihadapkan dengan masalah yang membingungkan, kurang jelas. Inquiri juga lebih bermakna dan efektif apabila dilakukan dengan konteks kelompok. Dalam pembelajaran inquiri langkah-langkahnya, yaitu: (a) guru menjelaskan terlebih dahulu topik yang akan dipelajari. Setelah guru menyampaikan dan menjelaskan guru juga harus memberitahu dan menjelaskan apa tujuan dari pembelajaran novel tersebut dengan menggunakan metode inquiri, (b) guru menerangkan pokok-pokok kegiatan yang mesti dilakukan oleh siswa mencapai tujuan, (c) guru

membentuk kelompok , (d) siswa disuruh mendiskusikan masalah dengan kelompoknya masing-masing, (e) setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya, (f) semua siswa mencatat hasil diskusi, sedangkan masing-masing ketua kelompok mengumpulkan hasil diskusinya kepada guru. Sumber belajar yang dipakai adalah buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, buku-buku yang berkaitan dengan sastra, hasil karya sastra atau novel.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data disimpulkan sebagai berikut.

1. Unsur intrinsik dalam novel *Hafalan Sholat Delisa* karya Tere Liye mencakup lima aspek, yaitu tema, tokoh utama, alur dan latar. (a) Tema dalam novel ini adalah perjuangan seorang anak kecil dalam menghafal bacaan sholat, (b) tokoh utama nya adalah Delisa, (c) alur yang digunakan adalah alur maju, (d) latar dalam novel ini terdiri dari latar tempat diantaranya di pasar, dipemakaman masal, hutan, tenda biru, latar waktu yang digunakan adalah pagi hari, siang hari, malam hari, latar social dalam novel ini melukiskan status sosial masyarakat menengah bawah, (e) amanat dalam novel ini adalah bersyukur kepada Tuhan atas segala yang telah diberikan dan jangan mudah berputus asa dalam menghadapi kehidupan.
2. Nilai moral yang terdapat pada novel *Hafalan Sholat Delisa* meliputi empat wujud nilai moral. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan meliputi taat dan bersyukur. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia meliputi dermawan, tolong menolong, setia kawan, suka member nasihat. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi kejujuran, tidak putus asa, menghargai waktu, sabar, tanggung jawab, iri hati, pembohonh. Nilai moral hubungan manusia dengan alam sekitar adalah memuji keindahan alam.
3. Skenario pembelajaran novel *Hafalan Sholat Delisa* karya Tere Liye dalam pembelajaran sastra di SMA menggunakan model pembelajaran inquiri. Dalam pembelajaran inquiri langkah-langkahnya, yaitu: (a) guru menjelaskan

terlebih dahulu topik yang akan dipelajari, (b) guru menerangkan pokok-pokok kegiatan yang mesti dilakukan oleh siswa mencapai tujuan, (c) guru membentuk kelompok, (d) siswa disuruh mendiskusikan masalah dengan kelompoknya masing-masing, (e) setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya, (f) semua siswa mencatat hasil diskusi, sedangkan masing-masing ketua kelompok mengumpulkan hasil diskusinya kepada guru. Sumber belajar yang dipakai adalah buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, buku-buku yang berkaitan dengan sastra, hasil karya sastra atau novel.

Berdasarkan simpulan di atas, penulis memiliki beberapa saran, yaitu (a) bagi peneliti berikutnya, semoga penelitian ini dapat memberikan informasi awal khususnya tentang pembahasan novel Tere Liye yang berjudul *Hafalan Sholat Delisa*, (b) bagi guru novel *Hafalan Sholat Delisa* dapat dijadikan bahan pembelajaran sastra karena novel tersebut mengandung amanat yang baik bagi para siswa, selain itu guru harus mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, oleh karena itu seorang guru harus mampu menumbuhkan minat siswa terhadap dunia sastra, (c) bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya analisis karya sastra pada novel *Hafalan Sholat Delisa* karya Tere Liye untuk kepentingan pengetahuan lebih lanjut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baribin, Raminah. 1985. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Semarang: IKIP Negeri Semarang.
- Budiningsih, C. Asri. 2008. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.